



**KORELASI KOMUNIKASI ORANGTUA/GURU DAN PENINGKATAN
DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI
SEKOLAH SMK SWASTA TELADAN TANAH JAWA**

*The Correlation of Parents/Teacher Communication and Improving Learning
Discipline with Student Achievement in Tanah Jawa Teladan Private
Vocational Schools*

***Sotarduga Sihombing**

***Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia**

***Email: sotardugasihombing@uhnp.ac.id**

Abstract

This study aims to determine whether there is a positive and meaningful correlation between parental, teacher communication and increased learning discipline with student achievement in SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. This type of research is descriptive quantitative research with the research population is all students of class XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa totaling 293 people. And the sample of this study was 75 people. Data collection techniques used are questionnaires and tests. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the multiple correlation coefficient of parental communication with learning achievement is 0.37 and after consulting with the r table (0.05) is 0.334 and the correlation between teacher communication variables and learning achievement is 0.35 and after consultation with r table (0.05) is 0.334, the magnitude of the correlation between the variables of learning discipline and learning achievement is 0.34 and after consulting with r table (0.05) is 0.334. This means that the hypothesis (H_a) is accepted and it can be concluded that the higher the communication between parents and teachers, the higher the learning achievement. The magnitude of the multiple correlation was found to be 0.28 from the coefficient of determination (R^2) of 0.079 which means 7.94% of the variation in Y scores can be explained jointly by the independent variables X_1 and X_2 and X_3 . Multiple regression equation: and after being tested with the F statistic, it turned out to be meaningful at the 5% significance level. Thus, it can be concluded that the higher the parental communication, teacher communication and learning discipline, the higher learning achievement.

Keywords: *Parents Communication, Teacher Communication, Improvement Learning Discipline and Learning Achievement.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang positif dan berarti antar komunikasi orangtua, guru dan peningkatan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa di sekolah SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa yang berjumlah 293 orang. Dan sampel penelitian ini sebanyak 75 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan tes. Berdasarkan hasil analisa data dapat diperoleh kesimpulan koefisien korelasi ganda dari komunikasi orangtua dengan prestasi belajar sebesar 0,37 dan setelah dikonsultasikan dengan r tabel (0.05) adalah 0,334 dan besarnya korelasi antara variabel

komunikasi guru dengan prestasi belajar sebesar 0.35 dan setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} (0.05) adalah 0,334, besarnya korelasi antara variabel disiplin belajar dengan prestasi belajar sebesar 0.34 dan setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} (0.05) adalah 0,334. Hal ini berarti hipotesis (H_a) diterima dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komunikasi orangtua dan guru maka Prestasi Belajar semakin tinggi. Besarnya korelasi ganda ditemukan sebesar 0,28 dari harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.079 yang berarti 7.94 % variasi skor Y dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas X_1 dan X_2 dan X_3 . Persamaan regresi ganda: $\hat{Y} = 2.44 + 8.13X_1 + 12.78X_2 + 5.93X_3$ dan setelah di uji dengan statistik F ternyata berarti pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komunikasi orangtua, komunikasi guru dan disiplin belajar maka Prestasi Belajar semakin tinggi.

Kata Kunci : Komunikasi Orangtua, Komunikasi Guru , Peningkatan Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi terpenting yang dapat dilakukan oleh negara mana pun. Jika sumber daya manusia suatu negara berkualitas baik, maka akan maju. Guru dan orang tua memiliki tujuan pendidikan yang sama yaitu mengasuh, mendidik, membimbing, mengasuh, dan memimpin anak-anaknya agar menjadi pribadi yang dapat mencapai kebahagiaan dalam arti yang seluas-luasnya.

Komunikasi orang tua juga penting dalam memastikan bahwa pembelajaran anak-anak berhasil. Orang tua harus selalu mewaspadaai prestasi akademik anak-anaknya. Jangan lupa untuk menanyakan tentang kegiatan anak-anak mereka di sekolah, bagaimana keadaan mereka di kelas, apakah mereka mengalami masalah, dan sebagainya.

Helmawati (2014:50) mengklaim bahwa “Karena mereka adalah anak pertama yang mendapatkan pendidikan, orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Akibatnya, kehidupan keluarga memberikan jenis pendidikan pertama.

Komunikasi guru, atau hubungan antara guru dan siswa, merupakan interaksi lain yang harus dilakukan agar secara langsung dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Interaksi yang dimaksud menunjukkan keterpaduan dua jenis kegiatan yang saling terkait erat. Kegiatan belajar siswa dilaksanakan sebagai siswa, dan kegiatan mengajar guru dilaksanakan sebagai tugas profesional guru.

Djamarah (2011:104) menyatakan bahwa “Guru adalah suri tauladan utama bagi siswa, dan siswa akan mengamati, mendengar, dan menirukan segala sikap dan perilakunya. Siswa harus mematuhi pernyataan guru berupa perintah dan larangan.

Interaksi antara guru dan orang tua harus kooperatif. Jika hal ini tidak tercapai, kualitas proses belajar mengajar akan menurun, dan kualitas pendidikan akan menurun. Akibatnya, tindakan harus diambil untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar diperluas untuk anak-anak oleh orang tua, instruktur, dan keduanya dalam hubungan kooperatif untuk saling membantu dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa tersebut.

Sikap atau perilaku siswa yang patuh dan patuh untuk dapat melaksanakan komitmen belajarnya, baik di sekolah maupun di rumah, disebut sebagai disiplin belajar dalam penelitian ini. “Disiplin adalah sesuatu yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar, yang artinya 1) tertib, patuh atau mengendalikan tingkah laku, pengendalian diri, 2) melatih dalam membentuk, meluruskan atau

menyempurnakan sesuatu, seperti kemampuan mental atau budi pekerti., 3) hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki, 4) kumpulan atau sistem aturan perilaku,” menurut Amri (2016:161).

Penilaian siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan instrumen tes atau instrumen yang berlaku, merupakan konsekuensi dari prestasi belajar di bidang pendidikan.

“Prestasi merupakan konsekuensi dari pengukuran upaya belajar, yang dinyatakan dalam bentuk lambang, huruf, dan kata-kata yang mengungkapkan hasil yang telah dicapai anak selama kurun waktu tertentu,” kata Hamdani (2017:138).

Prestasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh komunikasi dan bimbingan orangtua. Kurangnya komunikasi atau hubungan orangtua dengan anak di mana orangtua tidak memantau perkembangan belajar anaknya dirumah mengakibatkan adanya ketidak betahan anak tinggal di rumah .Demikian juga komunikasi guru terhadap siswa jika tidak terjalin dengan baik pada saat proses pembelajaran,maka siswa tersebut menjadi kurang gairah untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Untuk itu penulis ingin mengetahui sejauh mana komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dengan guru dan peningkatan kedisiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. Beranjak dari permasalahan yang telah diuraikan penulis tertarik memabahas masalah ini lebih lanjut dengan judul skripsi “Korelasi Komunikasi Orangtua, Guru dan Peningkatan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang berusaha menjelaskan peristiwa yang telah terjadi untuk mengidentifikasi penyebab yang mungkin menyebabkannya. Sedangkan strategi analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu mempelajari dan kemudian menggambarkan angka-angka yang dihasilkan dari perhitungan untuk mengidentifikasi sejauh mana hubungan antara variabel yang dianalisis.

Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenali dan mengembangkan masalah
- 2) Melakukan penyelidikan pendahuluan.
- 3) Membangun hipotesis
- 4) Membuat variabel operasional dengan mengidentifikasi variabel.
- 5) Memutuskan desain dan tata letak penelitian.
- 6) Mengidentifikasi dan membuat instrumen penelitian
- 7) Tentukan subjek penelitian Anda.
- 8) Melakukan penelitian
- 9) Melakukan analisis data
- 10) Menulis ringkasan hasil penelitian dan pembahasannya.
- 11) Menulis laporan penelitian dan menyebarkanluaskannya

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa , Jl. Sisingamangaraja, Kel. Balimbingan, Kec. Tanah Jawa

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh Siswa kelas XI di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 293 orang, seperti terlihat pada tabel.

Tabel 1. Keadaan Populasi Kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah
XIAK	42 Orang
XI RPL 1	45 Orang
XI RPL 2	45 Orang
XI TKR	43 Orang
XI TSM 1	43 Orang
X1 TSM 2	50 Orang
X1 TSM 3	30 Orang
Jumlah	293 Orang

(Sumber: Data Siswa SMK Swasta Teladan Tanah Jawa, 2020)

2. Sampel Penelitian

Penulis mengikuti saran dari Arikunto (2006:134) dalam menentukan besar sampel: "Misalnya, jika jumlah subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi lanjutan; jika jumlah subjek lebih besar dari 100, 10-15 persen dapat diambil." dari 20% menjadi 25% atau lebih."

Karena anggota populasi dalam penelitian ini dianggap homogen, maka peneliti mengambil sampel 25% dari setiap kelas dari populasi yang diambil secara acak (Simple random sampling), menurut pendapat Arikunto.

Tabel 2. Keadaan Sampel Kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel 20%
1.	XI AK	42 Orang	42 x 25%	11 Orang
2.	XI RPL 1	45 Orang	45 x 25%	12 Orang
3.	XI RPL 2	45 Orang	45 x 25%	12 Orang
4.	XI TKR	43 Orang	43 x 25%	11 Orang
5.	XI TSM 1	43 Orang	43 x 25%	11 Orang
6	XI TSM 2	50 Orang	50 x 25%	13 Orang
7	XI TSM 3	30 Orang	30 x 25%	5 Orang
	Jumlah	293 Orang		75 Orang

(Sumber: SMK Swasta Teladan Tanah Jawa, 2020)

Variabel

Variabel penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas adalah komunikasi orangtua (X_1), komunikasi guru (X_2) dan disiplin belajar (X_3). Sedangkan variabel terikat prestasi belajar (Y).

Instrumen Penelitian

Seperti yang kita ketahui bersama, salah satu hal yang harus diperhatikan sebelum kita merilis instrumen pengumpulan data kepada responden adalah peneliti harus memeriksa ketidakkuratan dan keandalan instrumen. Instrumen penelitian adalah alat yang membantu peneliti mengumpulkan data yang harus memenuhi kriteria tertentu, seperti sah dan dapat diandalkan.

1. Uji Validitas Angket

Uji validitas mengacu pada tingkat ketelitian suatu tes dalam mengukur apa yang perlu diukur. Tujuan dari uji validitas adalah untuk membedakan antara skor responden pada kelompok tinggi dan skor responden pada kelompok rendah. Untuk pengelolaan validitas data digunakan rumus korelasi product moment pearson yang dikutip Arikunto (2013:213).

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{(N\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi variabel X dan variabel Y

ΣX = Jumlah skor Distribusi X

ΣY = Jumlah skor Distribusi Y

Σxy = Jumlah perkalian skor untuk X dan Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi X

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ maka setiap angket instrument dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka setiap angket instrument dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Angket

Untuk menguji reliabilitas instrument angket dihitung dengan menggunakan rumus Arikunto (2013:239).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefesien reliabilitas instrument

k = Banyaknya butiran soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Untuk mencari varians butir digunakan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

Sedangkan untuk mencari varians butir digunakan:

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}}{n}$$

Dengan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan reliabel, selanjutnya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

pada taraf signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner); merupakan alat pengumpul data berbentuk pengajuan pertanyaan dan pernyataan tertulis melalui daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. (Sudjana, 2005)

Untuk memperoleh data tentang komunikasi orangtua, komunikasi guru dan disiplin belajar, peneliti menggunakan angket tertutup, dimana responden cukup memberikan tanda (\surd) pada jawaban yang telah disediakan. Jumlah angket sebanyak 75 item yang terdiri dari : 25 item variabel komunikasi orangtua, 25 item variabel komunikasi guru dan variabel disiplin belajar 25 soal. Untuk itu tiap item akan diberikan skor maksimal (5) dan skor minimal (1). Dengan jumlah skor maksimal angket adalah $75 \times 5 = 375$ dan skor minimal angket adalah $25 \times 1 = 25$

Tabel 3 Kisi-kisi Angket Variabel Komunikasi Orangtua, Komunikasi Guru, Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar

No	Aspek yang ditanyakan	Indikator	No Item/Soal	Jumlah Soal
1	Komunikasi orangtua (X_1)	1. Komunikasi orangtua dan anak 2. Intensitas komunikasi tentang belajar anak 3. Komunikasi tentang pendidikan.	1-8 9-18 19-25	25 Soal
2	Komunikasi Guru (X_2)	1. Penguasaan ilmu yang harus diajarkan 2. Kemampuan mengajar 3. Minat mengajar yang kuat	1-8 9-18 19-25	25 Soal
3	Disiplin Belajar (X_3)	1. Disiplin mengikuti pelajaran 2. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas 3. Kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar 4. Kedisiplinan dalam mentaati tata tertib sekolah.	1-6 7-12 13-18 19-25	25 Soal

No	Aspek yang ditanyakan	Indikator	No Item/Soal	Jumlah Soal
4	Prestasi Belajar (Y)			Nilai yang diperoleh siswa setelah guru lakukan pembelajaran kewirausahaan
		Jumlah pernyataan		75

Peneliti menggunakan skala Likert untuk pilihan jawaban sebagai berikut:

- Selalu (SL) : Kalau hal ini dilakukan hampir setiap hari
 Sering (SR) : Kalau hal itu acap kali dilakukan, tetapi tidak pernah hampir setiap hari
 Kadang-kadang (KK) : kalau hal ini sekali-sekali dilakukan
 Jarang (JR) : kalau hal itu satu atau dua kali dilakukan
 Tidak pernah (TP) : Kalau hal itu sama sekali tidak pernah dilakukan, dimana dengan skor:

SL : 5 Skor JR: 2 Skor

SR : 4 Skor TP : 1 Skor

KK : 3 Skor

2. Tes

Untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar mata pelajaran Kewirausahaan siswa kelas XI TA. 2020/2021 peneliti membuat tes. Peneliti membuat tes objektif pilihan ganda sebanyak 4 option, jumlah soal 20, dimana setiap jawaban benar akan diberikan skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

a. Tingkat kesukaran

Untuk menentukan tingkat kesukaran soal digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS} \quad (\text{Arikunto, 2013:223})$$

Dimana :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 4. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

No.	Angka	Kriteria
1	0,00 – 0,30	Soal Sukar
2	0,31 – 0,70	Soal Sedang
3	0,71 – 1,00	Soal Mudah

(Sumber : Arikunto, 2013:225)

b. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2014:226) “Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang bodoh”.

Rumus untuk menentukan indeks deskriminasi adalah :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad (\text{Arikunto, 2013:228})$$

Dimana :

D = Diskriminasi

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 5 Klasifikasi Daya pembeda

No.	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
2	0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
3	0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
4	0,71 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

Sumber : Arikunto (2014:232)

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

“Jika populasi tidak terdistribusi secara teratur, maka kesimpulan berdasarkan teori tidak berlaku, (Sudjana, 2005:150-151). Oleh karena itu, sebelum menerapkan lebih banyak teori dan menarik kesimpulan berdasarkan teori yang menggunakan asumsi normalitas, terlebih dahulu ditentukan apakah asumsi tersebut terpenuhi.

Sejalan dengan itu, kertas probabilitas normal dan uji Chi-Square digunakan untuk menilai normalitas data yang diperoleh, baik pada variabel X maupun Y, dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} . Menurut sudut pandang yang disebutkan di atas, para peneliti menggunakan rumus berikut untuk menguji normalitas:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Arikunto 2014:335})$$

Keterangan:

X^2 = Kuadrat chi yang dicari

f_0 = Frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

f_h = Frekuensi yang diharapkan

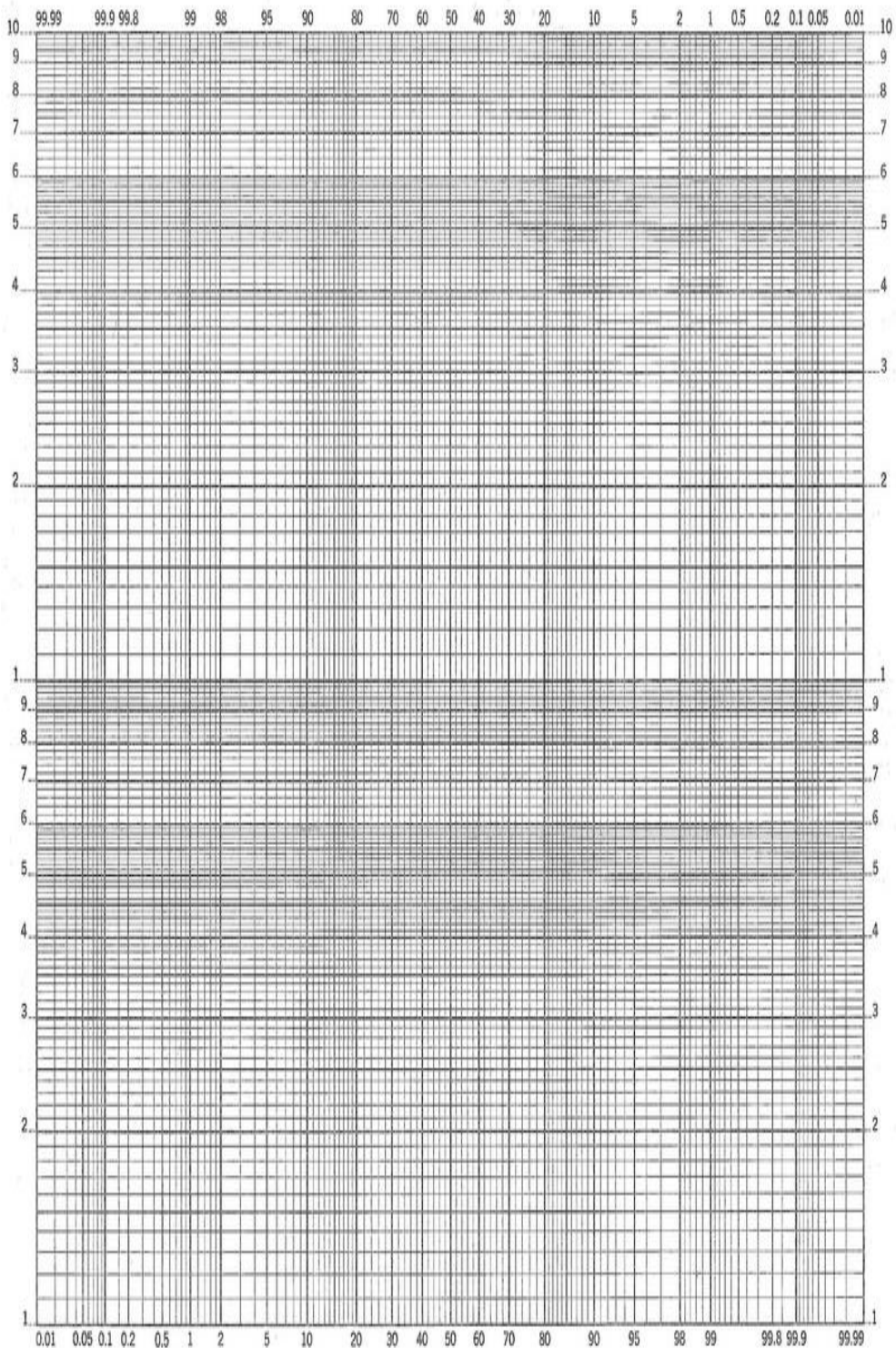
Kriteria Pengujian :



Tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2_{1-\alpha}(k-1)$ dan dalam lainnya H_0 diterima.

Ketika daftar distribusi frekuensi kumulatif kurang dari rata-rata pembuatan daftar yang berasal dari batasan interval kertas, grafik distribusi normal dapat dibentuk. Kemudian, dengan menggunakan kertas probabilitas normal, akan dilakukan uji normalitas. Tujuannya adalah untuk meyakinkan lebih banyak peneliti tentang keteraturan temuan studi.

KERTAS PELUANG NORMAL



Gambar 1 Kertas Peluang Normal

(Sudjana 2005:474)

Teknik Pengujian Hipotesis

- a) Uji Regresi Linier Sederhana

Telah dikemukakan di atas bahwa dalam penelitian ini ada tiga

variabel bebas, komunikasi orangtua, komunikasi guru dan disiplin belajar dan satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). selanjutnya untuk menguji korelasi komunikasi orangtua (X_1) dapat melakukan prediksi dengan Prestasi belajar (Y), digunakan uji linier sederhana dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bx_1$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

Sedangkan untuk menghitung korelasi komunikasi guru (X_2), dapat melakukan prediksi dengan Prestasi belajar siswa (Y) dilakukan dengan persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + bx_1 \quad (\text{Sudjana, 2005:312})$$

Untuk menghitung korelasi disiplin belajar (X_3), dapat melakukan prediksi dengan Prestasi belajar siswa (Y) dilakukan dengan persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + bx_1 \quad (\text{Sudjana, 2005:312})$$

Koefisien korelasi regresi a dan b untuk regresi linier, ternyata dapat kita hitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

b) Uji Signifikan Kontribusi Antar Variabel

Untuk mengetahui kontribusi antara variabel (pengujian hipotesis) digunakan varians dengan rumus:

$$\sum Y_i^2 = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} + JK(b|a) + JK_{(Res)} \quad (\text{Sudjana, 2005 :327})$$

Tiap jumlah kuadrat-kuadrat (JK) mempunyai derajat kebebasan masing-masing, yakni : n untuk $\sum Y^2$, 1 untuk JK (a), 1 untuk JK (b|a) dan (n - 2) untuk JK_{RES} . Jika tiap JK dibagi oleh DK-nya masing-masing, maka diperoleh kuadrat tengah disingkat KT, untuk tiap sumber variasi.

Selanjutnya dalam pengujian hipotesis akan membandingkan F yang dihitung dengan bantuan daftar analisa sebagai berikut:

Tabel.3.6. Daftar Varians Untuk Regresi Linear Sederhana

Sumber Varians	DK	JK	KT	F
Regresi (a)	1	$(\sum Y_i)^2/n$	$(\sum Y_i)^2/n$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$
Regresi (b/a)	1	JK (b a)	$S_{reg}^2 = JK (b a)$	
Residu	n-2	$\sum (Y_i - \hat{y}_i)^2$	$S_{res}^2 = \sum (Y_i - \hat{y}_i)^2$	
Jumlah	N	$\sum Y_i^2$		

(Sumber: Sudjana 2005 :327, 2017)

Kriteria pengujian:

H_0 ditolak dan menerima H_1 Jika $F_{hitung} > F_{Tabel (1-\alpha), (1.n-2)}$ pada taraf sigifikansi $1-\alpha$ dengan Dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2)$

c) Uji Linieritas Regresi

Pengujian linieritas regresi dapat kita peroleh dengan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . F_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_t^2} \quad (\text{Sudjana 2005 :332})$$

Keterangan:

s_{TC}^2 = Varians Tuna Cocok Linear

S_t^2 = Varians Kekeliruan Eksperimen Atau Gelagat Eksperimen

d) Persamaan Regresi Linier Multiple

Model regresi linear multiple tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 \quad (\text{Sudjana 2005 :348})$$

e) Uji Linieritas Regresi Multipel

Pengujian linearitas regresi multiple dilakukan dengan memperbandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus :

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)} \quad (\text{Sudjana : 2005 :355})$$

f) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah teknik statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda untuk mengevaluasi derajat hubungan di antara keduanya. Koefisien korelasi adalah ukuran seberapa dekat dua atau lebih variabel terkait. Koefisien korelasi biasanya antara 0,00 dan 1,00. (tanda menunjukkan arah hubungan negatif).

Tabel di bawah ini menunjukkan kriteria interpretasi korelasi:

Tabel 7 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

(Sumber: Suharsimi Arikunto 2006 :319, 2017)

Koefisien antar dua variabel disebut korelasi sederhana dinyatakan dengan “r” sedangkan untuk mengukur hubungan natar dua variabel atau lebih disebut korelasi miltipel dan dinyatakan dengan “R”

1) Korelasi Sederhana

Untuk menentukan derajat hubungan antar dua variabel, yaitu hubungan X_1 dan Y , X_2 dan Y dan hubungan X_1 dan X_2 disebut uji korelasi sederhana dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - \{\sum X_i\}^2\} \{n \sum Y_i^2 - \{\sum Y_i\}^2\}}} \quad (\text{Sudjana 2005:369})$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi
- X_i = Skor Variabel Bebas
- Y_i = Skor Variabel Terikat

Kriteria pengujian: Koefisien korelasi dikatakan signifikan bila koefisien korelasi dihitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel yang diperoleh dari tabel r dari product moment $\alpha = 0,05$ dan $n=75$

2) Korelasi Multiple

Untuk harga k (banyak variabel bebas) yang kecil, koefisien korelasi dapat kita hitung dengan menggunakan koefisien korelasi dua variabel. Jadi koefisien korelasi multiple yang dinyatakan dengan $R_{y.12}$ akan kita hitung dengan rumus:

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}} \quad (\text{Sudjana 2005:385})$$

Keterangan:

- r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1
- r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2
- r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

3) Uji koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menggambarkan besarnya korelasi komunikasi orangtua, guru dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa.

Besarnya hubungan diperoleh dengan rumus mengkuadratkan hasil koefisien S (r^2).

$$r^2 = 100 \cdot r^2\% \quad (\text{Sudjana (2005:369)}).$$

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak, maka digunakan uji statistika, yakni memakai rumus uji t persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:380})$$

Keterangan :

- t = Nilai korelasi
- r^2 = Jumlah kuadrat
- n = Jumlah sampel
- 1 = Nilai konstanta dk

Kriteria pengujian :

Untuk taraf signifikans $\alpha = 0,05$ maka H_0 kita terima jika $-t(1 - \frac{1}{2}\alpha) < t < t(1 - \frac{1}{2}\alpha)$, dimana distribusi t yang digunakan mempunyai $dk = (n - 2)$.

Dalam hal lainnya H_0 kita tolak dengan demikian maka H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, ditemukan:

1. Hubungan antara variabel Komunikasi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa adalah sebesar 0,27. Akibatnya, premis bahwa Komunikasi Orang Tua dan Prestasi Siswa memiliki hubungan positif dan signifikan diuji. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) benar, dan semakin kuat komunikasi orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.
2. Korelasi antara variabel Komunikasi Guru dan Prestasi Belajar Siswa besarnya 0,20. Hasilnya, hipotesis bahwa ada hubungan positif dan bermakna antara Komunikasi Guru dan Prestasi Belajar terbukti benar. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) benar, dan semakin tinggi komunikasi guru maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.
3. Korelasi antara variabel Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa memiliki besaran sebesar 0,10. Hasilnya, hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar terbukti benar. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) benar, dan semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.
4. Besarnya korelasi ganda ditemukan sebesar 0,28 dari harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.079 yang berarti 7.94 % variasi skor Y dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas X_1 dan X_2 dan X_3 .
Persamaan regresi ganda: $\hat{Y} = 2.44 + 8.13X_1 + 12.78X_2 + 5.93X_3$ dan setelah di uji dengan derajat kebebasan 3 : 71 pada taraf signifikan 5% $F_{tabel} = 8.27$. Dengan demikian harga $F_h > F_t$ ($9.29 > 8.27$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan regresi berarti pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Komunikasi Orangtua, Komunikasi Guru dan Disiplin Belajar maka Prestasi Belajar siswa semakin tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat dibentuk berdasarkan temuan penelitian yang dirinci dalam bagian temuan dan pembahasan adalah:

1. Komunikasi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki hubungan yang positif dan bermakna. Akibatnya, komunikasi orang tua memiliki potensi untuk secara dramatis mempengaruhi dan berkontribusi pada perkembangan siswa.
2. Komunikasi Guru dan Prestasi Belajar memiliki keterkaitan yang positif dan relevan di kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2017/2018. Akibatnya, komunikasi guru dapat menentukan dan berkontribusi pada keberhasilan belajar siswa.
3. Di kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa terdapat hubungan yang positif dan bermakna antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. Tahun Ajaran 2017/2018 Alhasil, Disiplin Belajar dapat memainkan peran penting dalam menentukan dan berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa.



Komunikasi Orang Tua, Komunikasi Guru, dan Disiplin Belajar, serta Prestasi Belajar siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Tahun Pelajaran 2017-2018. Akibatnya, komunikasi keluarga, komunikasi guru, dan disiplin belajar semuanya dapat berdampak besar pada kemajuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2016. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikuto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gufron, Nur. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Hamdani, 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Syarif. 2013. "Pengaruh Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan". *Jurnal Ilmiah Widya*. Vol.1 (2): . Hal 95.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husein Latifah. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manurung, Dermina. 2006. *Hubungan Komunikasi Orangtua-Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Toba Samosir T.A 2006/2007*.
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kharisma Putra Grafika.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Panduan Akademik. 2017. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017*. Pematangsiantar.
- Rohman, Chaerul. 2016. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa.
- Rusydie, Salman. 2012. *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*", Jogjakarta: Diva Press
- Siburian, Yunita. 2008. *Hubungan Komunikasi Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Studi Akuntansi di SMK YP. Teladan Pematangsiantar T.A 2008/2009*. Pematangsiantar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Edisi V. Bandung: Tarsito.



- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Tambunan, Dessy Christina 2016. *Hubungan Disiplin Belajar Dan Media Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Ajaran 2016/2017*. Pematangsiantar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Umiarso & Iman Gojali. 2011. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. 2011. Yogyakarta: Ircisod.